

Peran Program Pembinaan Dinas Koperasi dalam Meningkatkan Kapasitas Keuangan UKM (Studi di Dinas Koperasi UKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Papua Tengah)

Inneke Kusumastuti^{1*}, Petrus Peleng Roreng², Sita Yubelina Sabandar³

^{1,2,3}Program Magister Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

E-mail:

kusumastutiinneke@gmail.com¹

*Penulis korespondensi

Abstrak

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Provinsi Papua Tengah. Namun, kapasitas keuangan UKM masih relatif rendah, ditandai oleh lemahnya literasi keuangan, pengelolaan arus kas yang tidak optimal, keterbatasan pencatatan keuangan, serta rendahnya akses pembiayaan formal. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran program pembinaan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Provinsi Papua Tengah dalam meningkatkan kapasitas keuangan UKM, sekaligus mengidentifikasi tingkat efektivitas serta kendala pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap aparatur dinas dan pelaku UKM binaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan masih berfokus pada pemberian bantuan keuangan secara individual dan belum diimbangi dengan pelatihan manajemen keuangan serta pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, serta lemahnya sistem monitoring dan evaluasi menjadi faktor utama rendahnya efektivitas program. Meskipun demikian, dukungan kebijakan pemerintah daerah dan potensi ekonomi lokal merupakan peluang strategis yang dapat dioptimalkan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pembinaan UKM yang terintegrasi, berbasis kebutuhan, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas keuangan jangka panjang.

Kata kunci: UKM; kapasitas keuangan; program pembinaan; efektivitas kebijakan; Papua Tengah.

Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) play a strategic role in supporting regional economic development, particularly in Central Papua Province. However, many SMEs still face persistent financial capacity constraints, including low financial literacy, weak cash flow management, inadequate financial record-keeping, and limited access to formal financing. This study aims to examine the role of development programs implemented by the Office of Cooperatives, SMEs, Industry, and Trade of Central Papua Province in enhancing SMEs' financial capacity, as well as to assess their effectiveness and identify key implementation challenges. A qualitative research approach was employed, with data collected through in-depth interviews, field observations, and document analysis involving government officials and SME beneficiaries. The findings reveal that SME development programs remain predominantly focused on short-term financial assistance and have not been sufficiently supported by structured financial management training or continuous mentoring. Limited budget allocation, insufficient human resources, and weak monitoring and evaluation mechanisms significantly reduce program effectiveness. Nevertheless, strong regional government policy support and local economic potential provide strategic opportunities for improvement. This study recommends the development of integrated, needs-based, and sustainable SME development programs that prioritize long-term financial capacity building to enhance business sustainability in Central Papua Province.

Keywords: *Small and Medium Enterprises; financial capacity; development programs; policy effectiveness; Central Papua Province.*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Di Indonesia, UKM mencakup hampir seluruh populasi usaha dan menyumbang rata-rata lebih dari 60 % terhadap PDB nasional serta menyediakan sebagian besar lapangan kerja formal dan informal bagi masyarakat (Halik et al., 2026; HALIK et al., 2023). Meskipun demikian, banyak UKM menghadapi kendala serius dalam pengelolaan keuangan yang berimplikasi pada kemampuan operasional, perencanaan jangka panjang, dan pertumbuhan usaha (Golda et al., 2024; Pareang et al., 2025).

Literatur manajemen keuangan UKM menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan, seperti pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan pencatatan keuangan, masih lemah di banyak UKM (Irdawati & Nurlia, 2025). Selain itu, rendahnya literasi keuangan pemilik UKM memperburuk kesulitan ini, karena keterbatasan pengetahuan keuangan sering kali menyebabkan keputusan keuangan yang tidak optimal dan ketergantungan pada pembiayaan informal (Hanafi & Kurniawati, 2025). Hambatan akses terhadap pembiayaan formal, termasuk persyaratan administrasi yang kompleks dan rendahnya kapasitas manajerial, semakin mempersempit ruang gerak UKM untuk berkembang (Pammai et al., 2025).

Di tingkat kebijakan, pemerintah daerah melalui dinas terkait telah meluncurkan berbagai program pembinaan UKM, termasuk dukungan finansial langsung dan pelatihan (Pemerintah Provinsi Papua, 2026). Akan tetapi, efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kapasitas keuangan UKM belum terdokumentasi secara komprehensif, khususnya di wilayah yang memiliki tantangan struktural dan geografis tersendiri seperti Provinsi Papua Tengah.

Penelitian ini penting karena mengisi kekosongan pemahaman empiris terkait peran program pembinaan pemerintah dalam meningkatkan kapasitas keuangan UKM, terutama mengingat lemahnya praktik pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan yang masih menjadi hambatan utama bagi keberlanjutan dan daya saing UKM. Tanpa evaluasi sistematis, intervensi kebijakan berisiko tidak efektif dan tidak tepat sasaran dalam menjawab persoalan keuangan mendasar yang dihadapi pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi di atas, penelitian ini dirumuskan melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimana peran program pembinaan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Provinsi Papua Tengah dalam meningkatkan kapasitas keuangan UKM?
2. Sejauh mana efektivitas program pembinaan tersebut dari perspektif pelaku UKM binaan?
3. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan keuangan UKM di Provinsi Papua Tengah?

TINJAUAN LITERATUR

Kajian Teori yang Relevan

Literatur manajemen usaha kecil menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam memperkuat kapasitas keuangan UKM, karena keterampilan keuangan berpengaruh langsung pada pengambilan keputusan, pengelolaan arus kas, serta kemampuan memperoleh dan menggunakan pembiayaan (Irdawati & Nurlia, 2025). Studi ini menemukan bahwa peningkatan literasi tidak hanya berdampak pada pengambilan keputusan finansial yang lebih baik, tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif bagi UKM melalui pemahaman produk keuangan dan perencanaan ekonomi jangka panjang (Mongan et al., 2025). Selain itu, hubungan antara literasi keuangan dan akses pembiayaan semakin ditekankan; literasi yang lebih tinggi cenderung memudahkan pelaku UKM mengakses layanan keuangan formal (Pabane et al., 2025), yang pada gilirannya memperkuat kapasitas finansial mereka secara keseluruhan.

Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan di Indonesia dan berbagai negara berkembang masih relatif rendah, yang menghambat kemampuan UKM untuk merencanakan, mendokumentasikan, dan mengelola aspek keuangan secara efektif (Tandigau et al., 2024). Peningkatan literasi keuangan juga dikaitkan dengan sikap risiko finansial yang lebih sehat, yang berdampak positif pada keberlanjutan usaha (Angreyani et al., 2025).

Akses Pembiayaan dan Hambatan Finansial UKM

Akses pembiayaan merupakan dimensi penting lain dalam kapasitas keuangan UKM. Banyak studi menyatakan bahwa keterbatasan

akses modal dari lembaga keuangan formal merupakan hambatan struktural utama bagi pertumbuhan UKM (Yudha & Candra, 2019). Hambatan tersebut termasuk persyaratan agunan yang ketat, biaya pinjaman yang tinggi, dan kurangnya sejarah kredit yang memadai. Penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun teknologi finansial (*fintech*) menawarkan solusi untuk memperluas akses pembiayaan, adopsi dan pemanfaatan layanan ini masih bervariasi antar UKM (Tandigau et al., 2024).

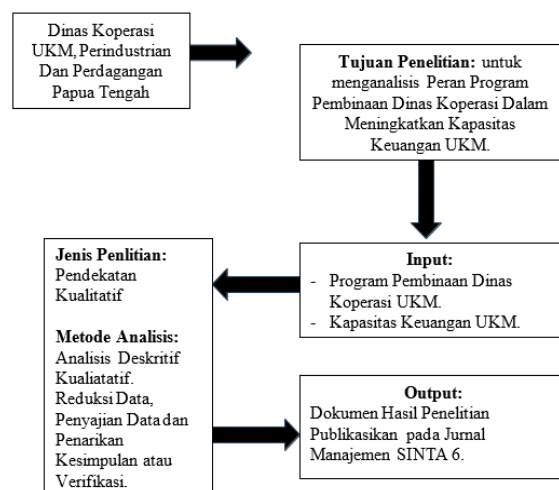
Peran Dukungan Pemerintah dan Program Pembinaan

Peran pemerintah dalam pembinaan UKM telah menjadi fokus penting dalam literatur kebijakan pengembangan usaha. Dukungan pemerintah sering kali mencakup pelatihan, bantuan keuangan, serta penyediaan akses pasar dan informasi (Roreng et al., 2021, 2024). Namun, efektivitas dukungan ini bergantung pada desain dan implementasinya: sebagian penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang tidak disertai dengan monitoring dan evaluasi yang kuat sering kali tidak mencapai target peningkatan kapasitas UKM secara signifikan (Abu et al., 2025). Selaras dengan itu, penelitian empiris pada UKM di Makassar menunjukkan bahwa dukungan pemerintah memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, walaupun efek literasi keuangan secara langsung bisa bervariasi menurut konteks usaha (Pammai et al., 2025). Studi-studi lain juga menggarisbawahi pentingnya integrasi antara dukungan kebijakan, pelatihan manajemen keuangan, dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UKM (Mongan et al., 2025; Sibarani et al., 2025).

Gap Penelitian dan Relevansi Studi

Walaupun banyak penelitian telah membahas hubungan antara literasi keuangan, akses pembiayaan, dan kinerja UKM, kajian komprehensif mengenai peran program pembinaan pemerintah dalam meningkatkan kapasitas keuangan UKM terutama di daerah dengan tantangan geografis dan sumber daya yang terbatas seperti Provinsi Papua Tengah masih terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis efektivitas program pembinaan pemerintah dan hambatan implementasinya secara empiris.

Penulis menggambarkan alur pikir dari penelitian ini seperti pada **Gambar 1** berikut.



Sumber: Konsepsi pribadi penulis (2026)

Gambar 1. Alur Pikir

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif-eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran dan efektivitas program pembinaan pemerintah dalam meningkatkan kapasitas keuangan UKM, serta untuk mengungkap dinamika, kendala, dan konteks implementasi kebijakan secara empiris. Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali persepsi, pengalaman, dan praktik nyata para aktor yang terlibat secara langsung dalam program pembinaan (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2020).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) binaan serta aparatur pemerintah yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Provinsi Papua Tengah.

Penentuan informan penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria:

1. pelaku UKM yang pernah atau sedang mengikuti program pembinaan pemerintah daerah, dan
2. aparatur dinas yang memiliki kewenangan atau keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan UKM.

Teknik ini digunakan karena penelitian kualitatif menekankan pada pemilihan informan yang mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016; Memon et al., 2025). Adapun informan yang diambil untuk diwawancarai sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang pelaku UKM serta 4 orang pegawai Dinas Koperasi UKM.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Papua Tengah, dengan fokus pada lingkungan kerja Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan serta lokasi usaha UKM binaan. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal yang besar namun masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan kapasitas keuangan UKM.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu September hingga Desember 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara mendalam (in-depth interviews) dengan aparatur dinas dan pelaku UKM untuk menggali informasi terkait pelaksanaan, manfaat, dan kendala program pembinaan.
2. Observasi lapangan untuk mengamati secara langsung praktik pembinaan dan aktivitas pengelolaan keuangan UKM.
3. Studi dokumentasi, meliputi dokumen kebijakan, laporan program, dan data pendukung lain yang relevan.

Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi sumber dan metode (Miles et al., 2014).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi:

1. kondensasi data,
2. penyajian data, dan
3. penarikan serta verifikasi kesimpulan.

Proses analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data berlangsung hingga

tahap akhir penelitian. Data hasil wawancara dan observasi dikodekan, dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antar konsep yang berkaitan dengan kapasitas keuangan UKM dan efektivitas program pembinaan pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 10 informan kunci yang dipilih secara purposive, terdiri atas aparatur Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Provinsi Papua Tengah serta pelaku UKM binaan. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam pelaksanaan dan penerimaan program pembinaan UKM.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 10)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)
Jenis Responden	Aparatur Dinas	4
	Pelaku UKM	6
Jenis Kelamin	Laki-laki	6
	Perempuan	4
Usia	30–45 tahun	6
	> 45 tahun	4
	Perdagangan	3
Jenis Usaha UKM	Industri kecil/olahan	2
	Jasa	1
	< 3 tahun	2
Lama Usaha (UKM)	3–5 tahun	3
	> 5 tahun	1

Sumber: Data primer penelitian (2026)

Karakteristik ini menunjukkan bahwa informan UKM memiliki pengalaman usaha yang relatif memadai untuk menilai manfaat dan keterbatasan program pembinaan yang diterima.

Hasil Wawancara

Peran Program Pembinaan terhadap Kapasitas Keuangan UKM

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program pembinaan lebih berorientasi pada bantuan finansial dan fasilitas usaha, sementara aspek peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan belum menjadi fokus utama.

Salah satu informan UKM menyatakan:

“Bantuan modal memang sangat membantu, tetapi kami belum pernah didampingi secara

husus tentang pencatatan keuangan atau perencanaan keuangan usaha.” (Informan UKM 3)

Pandangan ini diperkuat oleh aparaturn dinas:

“Program pembinaan masih menyesuaikan anggaran yang tersedia, sehingga pendampingan keuangan belum bisa dilakukan secara rutin.” (Informan Dinas 2)

Temuan ini mengindikasikan bahwa peran pembinaan belum sepenuhnya diarahkan pada pembangunan kapasitas keuangan jangka panjang.

Efektivitas Program Pembinaan

Mayoritas informan UKM menilai bahwa program pembinaan **memberikan manfaat jangka pendek**, terutama dalam menjaga keberlangsungan usaha, namun belum berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan.

“Setelah bantuan diterima, usaha bisa jalan lagi, tapi soal laporan keuangan atau perhitungan laba masih kami lakukan secara sederhana.” (Informan UKM 5)

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program masih terbatas pada aspek operasional, bukan peningkatan kapasitas keuangan secara struktural.

Kendala Pelaksanaan Program Pembinaan

Kendala utama yang diungkapkan informan meliputi:

1. keterbatasan anggaran pembinaan,
2. minimnya tenaga pendamping, dan
3. belum adanya sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur.

“Kami belum memiliki mekanisme evaluasi yang baku untuk menilai dampak pembinaan terhadap kemampuan keuangan UKM.” (Informan Dinas 4)

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara Informan

Aspek	Ringkasan Temuan
Fokus program	Bantuan modal dan sarana
Pelatihan keuangan	Terbatas dan tidak rutin
Dampak pembinaan	Jangka pendek
Perubahan pengelolaan keuangan	Minimal

Aspek	Ringkasan Temuan
Kendala utama	Anggaran, SDM, evaluasi

Sumber: Data primer diolah (2026)

Analisis Tematik

Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola makna dari data wawancara dan observasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Tematik

Tema Utama	Subtema	Bukti Empiris
Peran Pembinaan	Bantuan finansial	Modal dan peralatan
	Pendampingan keuangan	Tidak berkelanjutan
Efektivitas Program	Dampak jangka pendek	Tidak mengubah perilaku
	Anggaran	Skala terbatas
Kendala Implementasi	SDM pendamping	Jumlah minim
	Monitoring	Tidak terstruktur
Peluang Pengembangan	Kebijakan daerah	Dukungan pemerintah
	Potensi lokal	Produk unggulan

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pembahasan

Hasil penelitian **menjawab rumusan masalah pertama** bahwa program pembinaan pemerintah daerah telah berperan dalam mendukung keberlangsungan UKM, namun belum secara optimal meningkatkan kapasitas keuangan pelaku usaha. Fokus pembinaan yang masih dominan pada bantuan finansial menyebabkan dampak yang dihasilkan bersifat sementara.

Menjawab rumusan masalah kedua, efektivitas program pembinaan dinilai masih terbatas karena belum disertai pendampingan manajemen keuangan yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini menjelaskan mengapa sebagian besar UKM belum mampu meningkatkan kualitas pencatatan keuangan maupun akses pembiayaan formal.

Selanjutnya, **rumusan masalah ketiga terjawab** melalui identifikasi kendala utama berupa keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, serta lemahnya sistem monitoring dan evaluasi. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa penguatan kapasitas keuangan UKM memerlukan

desain program pembinaan yang lebih terintegrasi dan berbasis kebutuhan nyata pelaku usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Provinsi Papua Tengah telah berperan dalam mendukung keberlangsungan usaha UKM, terutama melalui pemberian bantuan modal dan sarana usaha. Namun, peran tersebut belum secara optimal meningkatkan kapasitas keuangan UKM secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program pembinaan masih terbatas dan cenderung berdampak jangka pendek. Program pembinaan belum diimbangi dengan pelatihan pengelolaan keuangan serta pendampingan yang terstruktur dan berkesinambungan, sehingga belum mampu mendorong perubahan signifikan dalam praktik pencatatan keuangan, perencanaan keuangan, maupun peningkatan akses UKM terhadap pembiayaan formal.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan anggaran, sumber daya manusia pendamping, serta lemahnya sistem monitoring dan evaluasi menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program pembinaan. Kondisi tersebut menyebabkan program belum sepenuhnya berbasis kebutuhan nyata UKM dan belum terintegrasi dalam kerangka penguatan kapasitas keuangan jangka panjang.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Penguatan orientasi pembinaan berbasis kapasitas keuangan**, dengan mengintegrasikan bantuan modal dan pelatihan manajemen keuangan, termasuk pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan usaha.
2. **Penyediaan pendampingan berkelanjutan** melalui peningkatan jumlah dan kompetensi tenaga pendamping UKM, sehingga proses pembinaan tidak bersifat sesaat, tetapi mampu mendorong perubahan perilaku keuangan pelaku usaha.
3. **Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi program pembinaan** yang terstruktur untuk menilai dampak program terhadap peningkatan kapasitas keuangan

UKM secara periodik dan berbasis indikator yang jelas.

4. **Peningkatan kolaborasi lintas sektor**, khususnya dengan lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan lembaga pendamping usaha, guna memperluas akses pembiayaan formal serta transfer pengetahuan keuangan kepada pelaku UKM.
5. **Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya** adalah melakukan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) dengan jumlah responden yang lebih luas, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh program pembinaan terhadap kinerja dan kapasitas keuangan UKM.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Prof. Dr. Petrus P. Roreng, S.E., M.Si., Ak.** selaku Pembimbing I dan **Dr. Sita Y. Sabandar, S.E., M.M., Ak.** selaku Pembimbing II atas bimbingan, arahan, masukan, serta dukungan akademik yang sangat berharga selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Kontribusi pemikiran dan ketelitian beliau berdua telah memberikan landasan ilmiah yang kuat bagi penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penelitian, khususnya aparatur Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Provinsi Papua Tengah serta para pelaku UKM yang bersedia menjadi informan dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kebijakan dan pembinaan UKM di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, N., da Silva, F. P., & Vieira, P. R. (2025). Government support for SMEs in the Fintech Era: Enhancing access to finance, survival, and performance. *Digital Business*, 5(1), 100099. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.digbus.2024.100099>
- Angreyani, F., Todingbua, M. A., & Mongan, B. (2025). The Influence of Investment Knowledge and Risk Perception on Generation Z Investment Decisions with Technological Advancement as a

- Moderating (Study on Students of the Faculty of Economics and Business , UKI Paulus). *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review*, 3(2), 30–45. <https://doi.org/10.63416/mrb.v3i2.385>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed). SAGE Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Golda, C., Todingbua, M. A., & Halik, J. B. (2024). THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON THE INCOME OF CULINARY SMES IN TANA TORAJA REGENCY THROUGH PERFORMANCE. *Indonesian Journal of Economic Studies*, 3(2), 5–12. <https://journal.siddiqinstitute.org/IJES/article/view/78>
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Basongan, S., & Mapau, J. (2026). Strategic Distribution , Digital Marketing , and Open Innovation : Toward Integrated Capability Development for SME Performance. *Asia Marketing Journal*, 27(4), 355–371. <https://doi.org/10.53728/2765-6500.1665>
- HALIK, J. B., PARAWANSA, D. A. S., SUDIRMAN, I., & Jusni, J. (2023). Implications of IT Awareness and Digital Marketing to Product Distribution on the Performance of Makassar SMEs. *유통과학연구 Journal of Distribution Science*, 21(7), 105–116. <https://doi.org/10.15722/jds.21.07.202307.105>
- Hanafi, L. A., & Kurniawati, L. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, SUMBER DAYA MANUSIA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KINERJA UMKM DI KEBUMEN. *Eduonomika*, 09(01), 1–11. <https://doi.org/10.29040/jie.v9i1.16621>
- Irdawati, & Nurlia. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Manajemen Kas terhadap Keberlanjutan UMKM Sektor Perdagangan di Kota Bekasi. *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistik*, 1(1), 35–48. <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jeh/article/view/855>
- Memon, M. A., Ramayah, T., Ting, H., & Cheah, J. (2025). PURPOSIVE SAMPLING : A REVIEW AND GUIDELINES FOR QUANTITATIVE RESEARCH. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications Inc.
- Mongan, C. J., Lambe, K. H. P., & Irdawati, I. (2025). Maximizing SME Financial Performance: The Role of Financial Literacy , Access to Financing , and Business Strategy Abstrak. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(3), 1552–1563. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4075>
- Pabane, W., Todingbua, M. A., & Mongan, C. J. (2025). Unlocking Financial Success : How Literacy and Inclusion Shape SME Owners ' Well-Being in Makassar. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review (MARIOBRE)*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.63416/mrb.v3i1.304>
- Pammai, A., Paridy, A., & Todingbua, M. A. (2025). Financial Sustainability of Culinary SMEs: Examining the Role of Working Capital and Liquidity in Makassar. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review (MARIOBRE)*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.63416/mrb.v3i1.303>
- Pareang, T., Mongan, B., & Halik, J. B. (2025). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL MANAGEMENT ON THE PERFORMANCE OF TAILORING SMES IN NORTH TORAJA. *JOURNAL OF ENTREPRENEUR, BUSINESS, AND MANAGEMENT*, 3(1), 1–17. <https://journal.amkop.id/jebm/article/view/165>
- Pemerintah Provinsi Papua. (2026). *Ekonomi Regional Provinsi Papua*. Webpage. <https://www.papua.go.id/view-detail-page-131/undefined>
- Roreng, P. P., Bandhaso, M., & Tandirerung, C.

- J. (2021). Competency Analysis of Human Resources and the Use of Information Technology on the Quality of Financial Reports in the Local Government of the City of Makassar. *WSEAS Transactions on BUSINESS and ECONOMICS*, 18(113), 1218–1222.
<https://doi.org/10.37394/23207.2021.18.113>
- Roreng, P. P., Halik, J. B., Halik, M. Y., & Irdawati. (2024). Systematic Literature Review : Kondisi Makroekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 dan Prospek di Masa Mendatang. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review*, 2(2), 56–67.
<https://doi.org/10.63416/mrb.v2i2.306>
- Sibarani, E. A., Sabandar, S. Y., & Todingbua, M. A. (2025). Pricing Strategy for Pharmaceutical Products to Improve Profitability : A Case Study of Eliezer Sejahtera Main Clinic Pharmacy , Nabire. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review*, 3(2), 46–53.
<https://doi.org/10.63416/mrb.v3i2.380>
- Sugiyono. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tandigau, Y. N., Jaya, A., & Halik, J. B. (2024). Pengaruh Akses Pembiayaan dan Penggunaan Financial Technology terhadap Kinerja UKM di Kota Makassar (Studi Kasus Pada UKM di Kota Makassar). *YOS SOEDARSO ECONOMICS JOURNAL (YEJ)*, 6(3), 110–118.
<https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/index.php/ysej-server/article/view/yej6317>
- Yudha, W. P., & Candra, W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan Pada Umkm. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2).